

IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING KELAS VA
SEKOLAH DASAR NEGERI PENAGGUNGAN MALANG

SEKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

PEBRIANTI EKA SUSANTI

NIM 12140084



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI PENAGGUNGAN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Pebrianti Eka Susanti

NIM (12140084)

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 juni 2016 dan
dinyatakan**

LULUS

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ahamad Soleh, M.Pd

NIP. 196708032006041001

Sekretaris/ Pembimbing

Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**


Dr. H. Nur Ak M.Pd
NIP. 19650403199803100

HALAMAN PERSETUJUAN SEKRIPI
IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA KELAS VA
SDN PENANGGUNGAN MALANG

SEKRIPSI

Oleh:

PEBRIANTI EKA SUSANTI

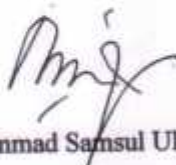
NIM. 12140084

Telah disetujui

pada tanggal 31 Mei 2016

Oleh;

Dosen pembimbing



Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 1973 0823 20000 31002

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Rekomendasi
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 31 Mei 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

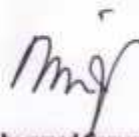
Nama : Pebrianti Eka Susanti
NIM : 12140084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : *Implementasi Strategi Outdoor Learning kelas V SDN Penaggungan Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin.... Alhamdulillahirabbil 'alamin....

Alhamdulillahirabbil alamin....

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan

menjadi kebanggaan

bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya mungil ini...

Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini

memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta

pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani

setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu...terimalah

Kepada Adik-Adikku (Rudi) dan (kiki)

terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama

ini dan

semoga Adik-adikku tercinta dapat menggapai keberhasilan juga di

kemudian hari.

Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang

dijanjikan Ilahi terimakasih telah selalu ada buat ku dikala sedih

ataupun senang dan selalu memberi dukungan kepadaku.

Motto

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
(١٩٥) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
(١٩١)

Artinya: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Ali-‘Imran: 190-191).¹

¹ Alquran dan Terjemah, (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) hlm.96

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam sekripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang terlulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 31 Mei, 2016

Pebrianti Eka Susanti

NIM. 12140084

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai salah satu persyaratan memenuhi laporan PKL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam.

Penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah terputus kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhamad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku Dosen Pembimbing Sekripsi, yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada saya.
6. Bapak Drs. Acmad Aviv Nur, MM selaku kepala sekolah SDN Penaggungan Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk penelitian.
7. Bapak Drs. FX. B. Bambang Purnomo selaku guru Wali Kelas VA yang telah membantu dan memberikan arahan dan bimbingan dalam proses belajar menjadi Pengajar yang Baik.
8. Segenap Guru dan Karyawan SDN Penaggungan yang turut membantu jalannya penelitian.
9. Siswa dan siswi SDN Penaggungan Malang khususnya Kelas VA dan VB yang telah membantu Penelitian Sekripsi.
10. Keluarga besar PGMI angkatan 2012 terima kasih sudah menjadi keluarga yang baik, kalian luar biasa.

Sebagai penutup, penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan Sekripsi ini. Demi kesempurnaan Sekripsi ini, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Malang, 31 Mei, 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat di urutkan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRASLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Oprasional.....	13
G. Sistematika Penulisan Sekripsi.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Outdoor Learning.....	17
1. Pengertian setrategi pembelajar.....	17
2. Pengertian Outdoor Learning.....	20
3. Tujuan Outdoor Learning.....	23
4. Langkah-langkah Penggunaan Lingkungan sebagai Outdoor Lea.....	25
5. Kelebihan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan (<i>Outdoor Learning</i>).....	29
6. Kelemahan Konsep Pembelajaran Menggunakan Lingkungan (<i>Outdoor Learning</i>)	32
B. Standar Kopetensi dan Kopetensi Inti Kelas V.....	33
1. Pemetaan Kopetensi Dasar	33

2.	Kopetensi Dasar Inti Kelas V	34
3.	Kopetensi Inti KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.....	35
4.	Konsep Kegiatan Belajar Mengajar diluar Ke.....	36
5.	Kopetensi yang di kembangkan pada Tema “Ekosistem”	37

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	39
B.	Kehadiran Peneliti.....	40
C.	Lokasi Penelitian.....	41
D.	Data dan Sumber Data.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Teknik Analisis Data.....	45
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H.	Prosedur Penelitian.....	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A.	Latar Belakang Obyek Penelitian.....	52
1.	Sejarah berdirinya SDN Penaggungan Mala.....	52
2.	Visi dan Misi SDN Penaggungan Malanng.....	53
3.	Tujuan SDN Penaggungan Malang	54
4.	Program sekolah SDN Penaggungan Malang	55
5.	Kondisi Objek Guru dan Siswa	56

6.	Keadaan Sarana dan Prasarana	61
B.	Paparan Data Penelitian	67
1.	Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning pada Tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA SDN Penaggungan Malang.	67
2.	Implementasi Strategi Outdoor Learning pada Tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA SDN Penaggungan Malang.	79
3.	Dampak Implementasi Strategi Outdoor Learning pada Tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA SDN Penaggungan Malang.	87
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Temuan penelitian.	89
B.	Pembahasan Hasil penelitian.	90
1.	Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning pada Tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA SDN Penaggungan Malang.	90
2.	Implementasi Strategi Outdoor Learning pada Tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA SDN Penaggungan Malang.	93
3.	Dampak Implementasi Strategi Outdoor Learning	

pada Tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1	
pada kelas VA SDN Penaggungan Malang.	95

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.	97
B. Saran.	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



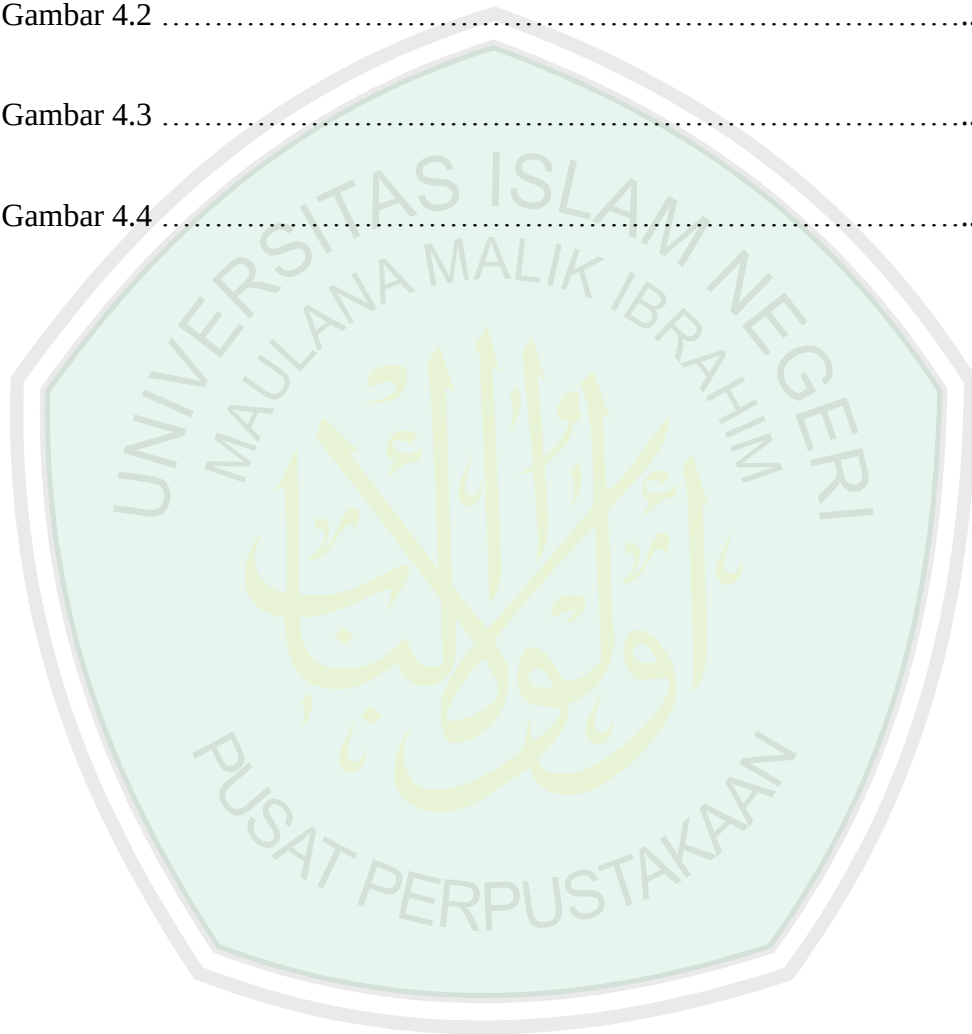


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Standar Kopetensi Lulusan.....	33
Tabel 2.2 Kopetensi Inti.....	34
Tabel 4.1 Kondisi Siswa Tahun Ajaran 2015/2016.....	56
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan.....	57
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	82
Gambar 4.2	83
Gambar 4.3	84
Gambar 4.4	85



DAFTAR LAMPITAN

- Lampiran I : Foto-foto
- Lampiran II : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran III : Pedoman interview
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Surat Izin penelitian
- Lampiran VI : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran VII : Biodata



ABSTRAK

Susanti Febrianti Eka, 12140084, Implementasi strategi Outdoor Learning pada tema Ekosistem subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SDN Penanggungan Malang. Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2016 Dosen Pembimbing: Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

Kata Kunci: setrategi Outdoor Learning Perencanaan, Implementasi, dan Dampak

Outdoor Learning merupakan pembelajaran di luar kelas, kegiatan belajar mengajar memanfaatkan halaman sekolah dan alam terbuka. Pembelajaran di luar kelas Outdoor Learning siswa yang lebih aktif dan guru hanya memberi arahan. Sehingga pembelajaran di luar kelas Outdoor Learning ini lebih megacu dalam pengalaman siswa dengan siswa mendapatkan pengalaman langsung dan belajar dengan hal-hal yang kongkrit siswa akan lebih mudah belajar dan mengigit pembelajaran itu.

Penelitian ini dilakukan di SDN Penanggungan Manlang dengan fokous penelitian sebagai berikut; (1) Bagaimana perencanaan strategi Outdoor Learning pada tema Ekosistem subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas VA. (2) Bagaimana implementasi strategi Outdoor Learning pada tema “Ekosistem” suptema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA. (3) Bagaimana dampak implementasi strategi Outdoor Learning pada tema “Ekosistem” suptema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Penanggungan Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi data sumber, teknik, dan waktu.

Temuan peneliti yang diperoleh adalah: (1) Perencanaan implementasi strategi Outdoor Learning pada tema “Ekosistem” suptema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA terdiri dari: (a) pemilihan tema (b) menentukan tempat (c) menentukan waktu (d) menyusun RPP (e) melaksanakan Outdoor Learning. (2) Pelaksanaan implementasi strategi Outdoor Learning pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA meliputi: (a) pengajaran dilkuar kelas (b) evaluasi (3) Dampak strategi Outdoor Learning pada tema “Ekosistem” suptema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas VA meliputi (a) dampak negative (b) dampak positif.

ABSTRACT

Susanti Eka Pebrianti, 12140084, Outdoor Learning strategy implementation of “Education” theme, subtheme 1, on the students of 5th A Class of SDN Penanggungan Malang’s first learning. Madrasah Ibtidaiyah Education Department, Educating and Teaching Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang.

Pembimbing: Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

Key Words: Outdoor Learning strategy; Planning, Implementation, and Effect

Outdoor Learning is a learning method which is done outside the classroom; a teaching and learning activity which utilizes the school yard and open space. Learning outside, or Outdoor Learning, means that the students are required to be active, while the teacher only provides guidance for them. Therefore the Outdoor Learning focuses on the students’ experiences by giving them the exact experience. By learning the concrete things, it will be easier for the students to learn and remember the lessons.

This research is done in SDN Penanggungan Malang by focusing on; (1) How the Outdoor Learning strategy of “Education” theme, subtheme 1, on the students of 5th A Class of SDN Penanggungan Malang’s first learning is planned. (2) How the Outdoor Learning strategy of “Education” theme, subtheme 1, on the students of 5th A Class of SDN Penanggungan Malang’s first learning is implemented. (3) How the Outdoor Learning strategy of “Education” theme, subtheme 1, on the students of 5th A Class of SDN Penanggungan Malang’s first learning effects the implementation.

This research is done in SDN Penanggungan Malang by using the qualitative descriptive approach. The procedures of data collection are observation, interview, and documentation technique. The data analysis uses Miles and Huberman’s interactive model which undergoes three stages: Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion. The data validity will be tested using data triangulation of source, technique, and time.

The results that the researcher achieved are: (1) The planning of Outdoor Learning strategy implementation of “Ecosystem” theme, subtheme 1, on the students of 5th A Class of SDN Penanggungan Malang’s first learning consists of: (a) theme selection, (b) place selection, (c) time selection, (d) RPP arrangement, and (e) Outdoor Learning implementation. (2) The Outdoor Learning strategy implementation of “Ecosystem” theme, subtheme 1, on the students of 5th A Class of SDN Penanggungan Malang’s first learning consists of: (a) outside classroom teaching and (b) evaluation. (3) The effects of Outdoor Learning strategy of “Ecosystem” theme, subtheme 1, on the students of 5th A Class of SDN Penanggungan Malang’s first learning are (a) negative effects and (b) positive effects.

المقدمة

أم سوزانتى فيبريانتي:

تحقيق استراتيجيا التعلم الخارجي في الموضوع نظام البيئة 1 في التعلم 1 لطلاب الفصل الخامس أ بالمدرسة الابتدائية الحكومية فينانجوعان . بحث الجامعي، ليم المدرسة الابتدائية في كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مالكو إبراهيم الإسلامية الحكومية . المشرف:

الكلمات الأساسية : استراتيجيا التعلم الخارجي ، تأثير

استراتيجيا التعلم الخارجي عملية التعليم في خارج الفصل، تنفذ أنشطتها في المدرسة وحول البيئة . يهدف هذا التعليم أن يكون الطلاب و إلى المدرس التدريج . حتى إلى خيرة الطلاب . هذه يوجه الطلاب في مادي أن يذكروا درسهم .

قامت الباحثة هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية فينانجوعان في البحث 1: 1) تخطيط استراتيجيا التعلم الخارجي في الموضوع نظام البيئة 1 في التعلم 1 لطلاب الفصل الخامس أ بمدرسة الابتدائية الحكومية فينانجوعان 2) تأثير تحقيق استراتيجيا التعلم الخارجي في الموضوع نظام البيئة 1 في التعلم 1 لطلاب الفصل الخامس أ بمدرسة الابتدائية الحكومية فينانجوعان .

قامت الباحثة هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية فينانجوعان بالانق باستخدام المدخل الكيفي الوصفي . أما خطوات جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والوثائق . أما تحليل البيانات بنموذج لس وهوربيرمن الذي من ثلاث مراحل: حدود البيانات وعرض البيانات وخلاصة . اختبار صحة البيانات باستخدام التلث من مصادر البيانات، والتقنيات، والوقت .

نتائج البحث الحصول عليها (1) :تخطيط استراتيجيا التعلم الخارجي في الموضوع نظام البيئة 1 في التعلم 1 لطلاب الفصل الخامس أ تتكون من: أ) اختيار الموضوع ب) تحديد المكان ج) تحديد الوقت د) ترتيب تخطيط التعلم ه) يقوم على استراتيجيا التعلم

- الخارجي (2) . تحقيق استراتيجيا التعلم الخارجى إلى الموضوع نظام البيئة 1 في التعلم 1
 لطلاب الفصل الخامس أ (3) تأثير استراتيجيا التعلم الخارجى إلى الموضوع نظام البيئة البيئة 1
 في التعلم 1 لطلاب الفصل الخامس



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling utama dan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan akan berlangsung sepanjang hidupnya. Islam mengajarkan tuntutan ilmu dari lahir sampai ke liang lahat, artinya sejak anak lahir ke dunia memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar biasa melakukan aktivitas sosial di mana mereka berdomisili. Sejak anak lahir atau sejak usia dini anak di bantu dan diarahkan untuk menemukan potensi dirinya. Upaya yang dilakukan adalah dengan memasukkan anak di tempat pendidikan formal atau nonformal di sekolah atau di pesantren.

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu, dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Kurikulum itu memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu melalui berbagai observasi dan evaluasi pendidikan, masukan dari para pakar pendidik serta masukan dari masyarakat yang peduli pendidikan, pemerintah berusaha untuk memperbaiki kurikulum itu yang mereka pandang perlu untuk diadakan perbaikan dan penyempurnaan. Meskipun masyarakat banyak yang

mengasumsikan, bahwa setiap ganti menteri mesti ganti kurikulum. Sebagai seorang guru yang professional, sudah seharusnya cepat merespon perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat.²

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan strategi interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengolah kelas dan membimbing perkembangan siswa tepat pula.

Siswa belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan di alam bebas, tatkala siswa-siswa sudah jenuh di dalam kelas kita sebagai guru dapat membawanya belajar dalam bentuk wisata untuk menumbuhkan minat belajar baru, dan waktunya diatur sesuai jam pelajaran. Kegiatan ini dapat kita lakukan terutama sekolah/madrasah yang tidak jauh dari tujuan wisata yang akan kita lakukan seperti wisata alam untuk melihat akibat dari bencana alam, banjir dan bisa ke dalam hutan dan sebagainya, dari kegiatan ini siswa dapat belajar selain materi yang hanya disajikan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran seperti ini termasuk cara mencerdaskan, mendewasakan, membebaskan, dan memanusiakan manusia (anak didik).

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*(Jakarta: PT Rajagrafindo, 2007), hlm. 107.

Pembelajaran yang dapat melalui wisata alam akan mendorong mengembangkan pemikiran-pemikiran siswa (*learning to think*), menambah pengalaman belajar baru (*learning by experience*), menimbulkan rasa kepedulian, rasa kasih sayang (*learning to compassion dan to love*), dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (*learning to live to gether*). Dalam ajaran agama Islam Tuhan selalu mengajarkan untuk belajar melalui kejadian/peristiwa alam, akan tetapi diakui hamba-hambanyalah yang tidak pernah memikirkan peristiwa itu, seperti peristiwa banjir, longsor merupakan akibat dari pengundulan/pembabatan hutan secara bebas. Wisata alam bagi siswa dapat merupakan laboratorium dari bidang studi umum, dan Akademik terutama dalam pembelajaran Agama.³

Bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutny, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menggabungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).⁴

Lingkungan yang seharusnya diciptakan di sekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu

³ Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2006), hlm. 101.

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 9.

yang ada di sekitar mereka. Anak ingin dan mampu melakukan penjelajahan terhadap informasi yang mereka butuhkan. Dengan demikian, anak akan membangun konstruk berpikir dan kreativitas mereka. Lingkungan dapat memberikan rangsangan yang baik bagi berkembangnya kreativitas pada anak. Kesempatan yang sama diberikan pada setiap anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka dapat memberikan gagasan yang baru bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki.⁵

Ada 2 macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran/belajar. Pertama, membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*outdoor study*, karyawisata, *service projects*, *school camping*, interview, survei). Kedua, membawa sumber-sumber dari masyarakat kelas pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran (*resources persons*, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).⁶

SDN Penanggungan Malang adalah yang menerapkan pembelajaran tematik dan di dalamnya menerapkan strategi Outdoor Learning. SDN Penanggungan Malang ini mempunyai halaman yang cukup luas dan banyak bunga, pepohonan dan mempunyai 3 kolam ikan sehingga bisa dimanfaatkan sebagai pembelajaran. Suasana alam yang segar dan asri, udara yang segar, desir air, atau hembusan angin juga dapat mendorong intensitas keterlibatan para peserta, baik secara fisik, mental, emosional, bahkan mungkin sampai tingkat spiritual mereka terhadap berbagai program yang dibawakan. Pemanfaatan lingkungan sekolah dapat menambah aspek kegembiraan dan

⁵ Yeni Rahmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kretivitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*(Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 49.

⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 19.

kesenangan bagi para siswa, sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. Situasi ini akan mendukung efektivitas proses pembelajaran, khususnya bagi seorang anak. Dengan langsung terlibat pada aktivitas siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti tentang sesuatu yang mereka amati dan pelajari.

Sehubungan dengan itu peneliti melihat ada keunikan cara mengajar guru yang berada di SDN Penanggungan Malang yaitu setiap mata pelajaran tematik yang berhubungan dengan lingkungan guru selalu melakukan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*). Salah satu pembelajaran yang menarik guru dapat menggunakan kegiatan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) untuk mengganti pembelajaran yang konvensional yang selama ini selalu digunakan oleh guru. Karena melalui pembelajaran *outdoor learning* siswa dapat belajar sesuatu yang konkrit atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran tematik Kelas V SDN Penanggungan Malang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA SDN Penanggungan Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V SDN Penanggungan Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V SDN Penanggungan Malang?
3. Bagaimana Dampak implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V SDN Penanggungan Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V SDN Penanggungan Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V SDN Penanggungan Malang.
3. Untuk mengetahui dampak *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran 1 siswa kelas V SDN Penanggungan Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) dalam mata pelajaran tematik.
- b. Diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep baru yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran terutama strategi pembelajaran *Outdoor Learning* dalam pelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar dan memperluas pengetahuan khususnya terhadap tema “Ekosistem”.
 - 2) Dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa dalam pembelajaran terutama pada pelajaran tematik.
 - 3) Siswa dapat bersahabat dengan alam serta peduli terhadap lingkungan.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

- 2) Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar untuk memperoleh strategi pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran tematik.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat bagi penulis

Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran di luar kelas yang nantinya akan diterapkan ketika penulis mengajar.

E. Originalitas Penelitian

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka dalam hal ini pembatasan masalah sangatlah penting agar masalah utama dan yang diteliti bisa tercapai dan tidak dikaburkan dengan masalah lain yang muncul. Adapun beberapa penelitian lain yang menjadi rujukan diantaranya:

1. Penelitian *Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study)*

Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo, oleh Rully Susanti 2014. Berdasarkan penelitian tersebut mengatakan bahwa kemampuan interaksi social anak autis sebelum diberikan perlakuan (intervensi) menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), menunjukkan nilai rata-rata pre test belum memenuhi SKM yang ditentukan, yaitu 45,83. Namun, setelah diberikan

perlakuan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang yang tidak dikenal semakin baik dan menunjukkan peningkatan, ini terbukti dari rata-rata pos test mengalami perubahan nilai yaitu 62,49. Hasil analisis dengan rumus uji tanda (*sign test*) menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai kritis 5% dengan Z tabel = 1,96 merupakan suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan ($Z_h = 2,236$) adalah lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5% (1,96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.⁷

2. Penelitian *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor – Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*. Oleh Budi Susetyo tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilakukan melalui uji coba bertingkat secara individu, kelompok kecil dan kelompok besar. Profil ketrampilan proses sains siswa (*learning to do*) meningkat pada pelaksanaan LKS 01, LKS 02 dan LKS 03 dengan gain 0,29 dan 0,38. Pemahaman konsep siswa (*learning to know*) meningkat pada pelaksanaan LKS 01, LKS 02 dengan gain 0,10 tetapi menurun pada pelaksanaan LKS 03 dengan gain -0,09. Kemampuan

⁷ Rully Susanti, *Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo*, JURNAL, Universitas Negeri Surabaya, 2014.

bekerja kelompok siswa (*learning to live together*) meningkat dengan gain 0,14 dan 0,50. Pembiasaan bekerja ilmiah (*learning to be*) meningkat dengan gain 0,18 dan 0,23. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengembangan perangkat dapat dilakukan melalui uji coba bertingkat dan hasil penerapan perangkat dapat menunjukkan kecenderungan pembiasaan bekerja ilmiah pada diri siswa mulai tumbuh. Respon sikap siswa terhadap model pembelajaran secara umum baik dan sangat baik.⁸

3. Penelitian *implementasi strategi Outdoor Learning pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang*. Oleh, Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi strategi Outdoor Learning, bagaimana implementasi Outdoor Learning, bagaimana evaluasi, dan apa faktor pendukung dan penghambat dari pelajaran Outdoor Learning di SDN Brawijaya smart school (BSS). Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelaksanaan *Outdoor Learning* sebelum memulai pembelajaran dan disetujui oleh kepala sekolah SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam melaksanakan pembelajaran *Outdoor Learning*. langkah-langkah perencanaan strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran Tematik di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang meliputi: (a) melihat materi, dalam materi tema 9 tentang Manusia dan

⁸Budi Susetyo, *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor – Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*, JURNAL, Universitas Negeri Semarang, 2008.

Lingkungan; (b) ditentukan tempat yang akan dikunjungi; (c) menentukan aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki; (d) menyusun RPP.⁹

4. Penelitian penerapan Outdoor Learning pada siswa kelas VIII SMP 8 Pontianak. Oleh Yeni Rahayu. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak. Melalui teknik pengambilan sampel, kelas VIIID sebagai kelas control dan VIIIE kelas eksperimen. Kelas control menggunakan metode Indoor Learning dan kelas eksperimen menggunakan Outdoor Learning. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar menggunakan Outdoor Learning dengan siswa yang diajar menggunakan Indoor Learning pada materi zat adiktif makanan kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak. Penelitian menggunakan Outdoor Learning memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak sebesar 24,5%.¹⁰

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan, Dan Orisinalitas Penelitian

Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
<i>Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo. Oleh Rully</i>	Menggunakan Outdoor	Penelitian ini fokus pada Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis. Penelitian dilakukan di SLB Mutiara Hati Sidoarjo	Berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang menjadi tema dalam penelitian ini yakni fokus pada pembelajaran

⁹ Nikmah lailatul Masadah, *implementasi strategi Outdoor Learning pada tema "Lingkungan sahabat kita" subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang*, SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang. 2015

¹⁰ Yeni Rahayu, *Penerapan Outdoor Learning pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak*, JURNAL, Universitas Tanjungpura Pontianak. 2014.

Susanti 2014		khususnya anak autis.	tematik tema “Lingkungan Sahabat Kita”
<i>Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor-Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah.</i> Oleh Budi Susetyo tahun 2008	Menggunakan Outdoor	Penelitian ini menggunakan Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Tujuan dari penelitian ini untuk menumbuhkan kebiasaan bekerja ilmiah.	subtema 1 pembelajaran 1 yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai pembelajaran.
Implementasi strategi Outdoor Learning pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang. Oleh Nikmah.	Implementasi strategi Outdoor Learning	Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Outdoor Learning	
Penerapan Outdoor Learning pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak. Oleh Yeni Rahayu 2014	Menggunakan Outdoor	Penelitian ini membandingkan antara dua kelas. Kelas menggunakan Outdoor Learning dan kelas yang menggunakan Indoor Learning	

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran di luar dan di dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa, dengan menggunakan strategi *outdoor learning* dapat meningkatkan entuasisme siswa dalam belajar siswa.

Perbedaannya adalah pada fokus yang menjadi tempat penelitian bagi masing-masing peneliti dan mata pelajaran yang akan diteliti menggunakan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mencoba melakukan pengamatan terhadap implementasi strategi *outdoor learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V SDN Penanggungan Malang.

F. Definisi Oprasional

Pola adalah suatu sistem atau model pengembangan pembelajaran Outdoor Learning, yang digambarkan dalam bentuk skema atau siklus. Pola pengembangan ini merupakan langkah pertama sebelum diimplementasikannya pembelajaran Outdoor Learning dalam kelas.

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tersebut dalam pembelajaran.
2. Strategi *Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan.

3. Pembelajaran tematik integrative adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran global terhadap keseluruhan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap-tiap bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu; *Pertama*, latar belakang, yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul; *Kedua*, rumusan masalah, yang menguraikan pokok-pokok masalah dari skripsi ini; *Ketiga*, tujuan penulisan skripsi; *Keempat*, manfaat dari hasil penelitian; *Kelima*, ruang lingkup; *Keenam*, orisinalitas penelitian; *Ketujuh*, definisi operasional; *Kedelapan*, sistematika penulisan skripsi, yang menguraikan garis besar pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka meliputi; Sub bab *pertama* menjelaskan; Pengertian strategi pembelajaran, hakikat *outdoor learning* meliputi: Pengertian *outdoor learning*, pembelajaran *outdoor learning*, tujuan pembelajaran *outdoor learning*, langkah dan prosedur penggunaan lingkungan sebagai *outdoor learning*, kelebihan *outdoor learning*, kekurangan *outdoor learning*. Sub

¹¹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik; Panduan Lengkap Aplikatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 221.

bab *kedua* menjelaskan; Hakikat tematik meliputi; Pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik. Sub bab *ketiga* menjelaskan materi tema “Ekosistem” sub tema 1 pembelajaran ke 1.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini memaparkan beberapa sub bab meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu: *Pertama*, latar belakang obyek penelitian meliputi; sejarah berdirinya sekolah, lokasi penelitian yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan SDN Penaggungan Malang, program sekolah SDN Penaggungan Malang, struktur organisasi, kondisi objektif guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. *Kedua* analisis data, yakni; mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan-temuan lapangan dari hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, meliputi: perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem”, pelaksanaan implementasi strategi *Outdoor*

Learning pada tema “Ekosistem”, evektifitas strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem”.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini, penulis akan membagi menjadi tiga bab; *Pertama*, Kesimpulan, yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan dan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang telah dikemukakan; *Kedua*, Saran-saran, mungkin ada kelebihan dan kekurangan dalam meneliti peranan pendidikan terhadap prestasi anak, maka penulis minta saran dari pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Outdoor Learning

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Ada empat dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (instruksional effect) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang dikomunikasikan. Kegiatan elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia yang mungkin digunakan.¹³

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan

¹²Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta;PT RINEKA CIPTA,2006), hlm. 5.

¹³Hamazah B, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

sebagai *a plan, method, or series of activitevities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana belajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.¹⁵

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁶

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126.

¹⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.1.

¹⁶ Hamzah B, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bui Aksara, 2011), hal.

2. Pengertian Outdoor Learning

Pembelajaran di luar kelas atau biasa dikenal outdoor learning adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara mengamati, menyelidiki, menemukan sendiri segala sesuatu ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Proses pembelajaran seperti ini akan dapat mengembangkan dan membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang serta memotivasi di mana siswa tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar saja tetapi bisa belajar dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan ke tempat yang dikunjungi. Mengadakan kegiatan study banding mengunjungi obyek lain di luar sekolah merupakan hal yang sangat tepat mewujudkan hal itu sehingga harapan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas akan bisa tercapai dengan maksimal.¹⁷

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. Namun, Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan ketrampilan serta perkembangan diri anak. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi di atas adalah melalui pembelajaran di luar kelas (Outdoor).

¹⁷<http://pendidikandasarguru.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pembelajaran-di-luar-kelas.html>

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan luar sekolah. Proses pelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.¹⁸

Dalam pembelajarannya, pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, experiment, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.¹⁹

Pada proses pembelajaran *outdoor learning* ini menggunakan media lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan,

¹⁸Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta:Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 19

¹⁹Husmah, *Outdoor Learning* (Yogyakarta:Pinus Group, 2011),hlm.5

yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pembelajaran. Pendekatan lingkungan merupakan suatu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya.²⁰ Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menampilkan contoh-contoh penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, siswa datang menghampiri sumber-sumber belajarnya.

Lokasi pertama yang bisa dipilih sebagai tempat belajar-mengajar di luar kelas adalah lingkungan di dalam sekolah. Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa.²¹

Spesifikasi untuk arena belajar outdoor harus cukup fleksibel dalam memenuhi kebutuhan dan prasyarat minimal serta diharapkan memasukkan pertimbangan-pertimbangan lokasi, ukuran, pagar, tanah lapang, permukaan, dan naungan. Tempat aktivitas outdoor diharapkan tidak dirancang mengelilingi bangunan sekolah. Jika hal ini terjadi, maka proses pengawasan akan menjadi mustahil dilakukan. Area outdoor learning sebaiknya di tempatkan di lokasi yang memungkinkan mendapat

²⁰*Ibid.*, hlm. 3

²¹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm.85.

sinar matahari sepanjang hari. Outdoor space harus mudah dimasuki dari dalam ruangan untuk meminimalkan kemungkinan kecelakaan ketika anak-anak berlalu dari dalam keluar, atau sebaliknya. Ruang istirahat atau loker anak sebaiknya di tempatkan secara berdekatan dengan area outdoor.

22

3. Tujuan *outdoor learning*

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:²³

- a. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajarnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

²²Rita mariana, *pengelolaan Lingkungan Belajar*(Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP,2010), halm.109

²³Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 21.

- b. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah di pahami dalam teori (mata pelajaran).
- f. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- g. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- h. Memberikan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.

- i. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- j. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor learning*), seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respons anak didik, sebagaimana ia mengajar anak-anak didiknya di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar - mengajar di luar kelas.²⁴

4. Langkah-langkah Penggunaan Lingkungan sebagai Outdoor Learning

Dalam merencanakan pembelajaran *outdoor learning* guru harus mempunyai perencanaan dan persiapan yang matang. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidk terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegitan belajar yang diharapkan.

²⁴*Ibid.*, hlm. 26

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *outdoor learning*, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut.²⁵

a. Langkah persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menenukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.
- 2) Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.
- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus

²⁵Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*(Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 12.

ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.

4) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan.

5) Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/*handycam*) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para

siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP).²⁶

c. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap

²⁶*Ibid.*, hlm. 15

kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.²⁷

5. Kelebihan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan (*Outdoor Learning*)

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan factor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.

²⁷*Ibid*, hlm.15

- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun yang di mana sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
- e. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
- f. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
- g. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
- h. Membuka peluang peserta didik untuk berimajinasi.
- i. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton;
- j. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata (konkret).

Dari beberapa kelebihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil

belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar sari peserta didik.²⁸

Menurut Suyadi, pembelajaran di luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut:²⁹

- 1) Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti.
- 2) Inkuiri lebih berproduksi.
- 3) Akselerasi lebih terpadu dan spontan.
- 4) Kemampun eksplorasi lebih runtut.
- 5) Menumbuhkan penguat konsep.

Terdapat beberapa kelebihan dalam metode pembelajaran Outdoor Learning diantaranya adalah:³⁰

- a. Pembelajaran dapat mengamati keanekaragaman-keanekaragaman dari dekat.
- b. Pembelajaran dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- c. Pembelajaran dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komperhensip.

²⁸Hamzah B, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*,(Jakarta:PT Bui Aksara,2011)hlm.146

²⁹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 25.

³⁰Partica Mc Glashan dan Kristen Gsser, *Outdoor Inquiries*(Porstounth:Heineman,2007)hlm.57.

- d. Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan aktual.
- e. Pembelajaran terbiasa mencari dan mengelola materi sendiri.
- f. Pembelajar dan siswa bisa merasa lebih senang.
- g. Memperbesar minat dan keaktifan.
- h. Menghilangkan rasa bosan.

Menurut suyadi, bahwa manfaat belajar diluar kelas antara lain:³¹

- 1) Pikiran lebih jernih.
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih variatif.
- 4) Belajar lebih rekreatif.
- 5) Belajar lebih riil.
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata.
- 7) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Wahana belajar akan lebih luas.
- 9) Kerja otak lebih rilrks

6. Kelemahan dengan Menggunakan Konsep Pembelajaran (Outdoor Learning)

Dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya.

³¹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta:Prestasi Pustaka Karya,2013),hlm25

- b. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)
- c. Adanya pengertian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
- d. Timbulnya bencana alam ³²

B. Standar Kompetensi, Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti Kelas V

1. Pemetaan Kompetensi Dasar ³³

Tabel 2.1 Standar Kopenensi Lulusan SD Kurikulum 2013

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SD KURIKULUM 2013	
Sikap	Memiliki [melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan] perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia [jujur, santun, peduli, disiplin, demokratis], percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan <i>lingkungan sosial dan alam , di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain</i>
Keterampilan	Memiliki [melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta] kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret <i>sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.</i>
Pengetahuan	Memiliki [melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi] pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian <i>di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain</i>

³²Ibid, hlm.147

³³<http://www.salamedukasi.com/2014/06/standar-kompetensi-lulusan-skl-dan.html>

2. Kompetensi Inti Kelas V

Tabel 2.2 Kompetensi Inti Kelas V

Kompetensi inti kelas 5	
1.	Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3.	Memahami pengertian factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya dan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4.	Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang menciptakan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Inti KI-1 sampai KI-4

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang

pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).³⁴

4. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga dapat menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar anak diluar kelas. Setidaknya perlu memuat enam konsep utama yaitu:

a. Konsep Proses Belajar

Makna dari konsep proses belajar adalah bahwa kegiatan belajar-mengajar diluar kelas didasarkan pada proses belajar interdisiliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan diluar kelas.

b. Konsep Aktivitas Luar Kelas

Konsep ini memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap, serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada di alam dan kehidupan sosial, seperti berkemah dan outbond.

c. Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling bergantung antara satu dengan

³⁴ <http://www.operatorsekolah.com/2014/09/download-kompetensi-inti-ki-dan.html>

yang lainnya. Dari konsep inilah, anak dapat memahami arti penting lingkungan hidup.

d. Konsep Penelitian

Konsep inilah yang sangat membedakan antara belajar di dalam kelas dan belajar di luar kelas. Penekanan dalam konsep ini adalah agar seorang guru dapat memunculkan nalar penelitian (research) dalam kegiatan belajarnya di luar kelas.

e. Konsep Eksperimentasi

Melalui eksperimen, anak dapat menemukan indikasi konkrit bahwa segala yang mereka dapat diluar sekolah sesuai dengan yang mereka pahami di dalam buku.

f. Konsep Kekeluargaan

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas harus dilaksanakan secara kekeluargaan. Hubungan anak dan guru mesti berjalan secara kekeluargaan, tidak seperti waktu di dalam kelas yang cenderung lebih baku.³⁵

Dalam satu kelas di bagi menjadi 5 kelompok, kelompok 1 sampai kelompok 3 mengamati ekosisten yang ada di dalam kolam sedangkan kelompok 4 dan 5 mengamati ekosistem yang berada di halaman sekolah. Setelah masing-masing kelompok melakukan pengamatan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatan tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana siswa akan

³⁵ <http://pendidikan19.blogspot.co.id/2014/02/mengajar-siswa-belajar-diluar-kelas.html>

faham dengan materi ekosistem guru memberikan soal evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan.

5. Kompetensi yang Akan di Kembangkan Pada Subtema 1 (Ekosistem)

Pada tema 8 (ekosistem) subtema 1 ini mengamati tentang apasaja yang ada di dalam ekosistem darat dan ekosistem air. Dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok, 3 kelompok mengamati kolam dan 2 kelompok mengamati sekitar halaman sekolah. Setelah melakukan pengamatan semua siswa berkumpul di halaman sekolah dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan siswa guru memberikan soal evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³⁶

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 55

³⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 6.

luas atau banyaknya informasi.³⁸ Sejalan dengan definisi tersebut, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan.³⁹

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung diman objek yang diteliti yaitu lingkungan sekitar sekolah SDN Penanggungan Malang untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti yaitu mengenai “Implementasi Strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti tidak mungkin ditinggalkan karena peneliti sendiri yang mengumpulkan dan mengolah data, untuk selanjutnya menyusun laporan penelitian. Perolehan data di lapangan sangat bergantung pada hubungan baik

³⁸ Ibid., hlm.23

³⁹ Ibid., hlm.26

antara peneliti dengan informan dan semua pihak yang berkepentingan dengan institusi yang diteliti.

Menganut padan statemen Bogdan dan Biklen (1998)⁴⁰ tentang asas umum etika penelitian, yaitu: (1) melindungi identitas subjek sehingga informasi yang dikumpulkan tidak merugikan mereka, (2) memperlakukan subjek secara terhormat dan meminta mereka berkooperasi dalam kegiatan penelitian, (3) menjelaskan mengenai apa saja batasan dari persetujuan pada saat negosiasi izin untuk melakukan penelitian dan peneliti harus mematuhi kontrak itu, dan (4) menceritakan dengan benar ketika peneliti menulis dan melaporkan temuannya.

C. Lokasi Penelitian

Letak geografis SDN Penanggungan Malang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Malang dengan udara yang sejuk karena memiliki lahan yang luas. SDN Penanggungan terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas kelas 1 sampai kelas 6. Rata-rata per kelas berjumlah 35 sampai 37 orang dengan 1 guru pengajar. Jam pelajaran sekolah dimulai pukul 6.45 kemudian dilanjutkan dengan senam, Pukul 07.00 siswa-siswi baru memulai jam pertama pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴⁰ Bogdan, R.C. & Biklen, S. K., *Qualitative Research for Education an Introduction to theory and Methods*, (London : Allyn and Bicon. Inc., 1982), hlm. 51.

Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu guru mata pelajaran tematik kelas V tema 8 sub tema 1 pembelajaran ke 1. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan. Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.⁴¹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi, sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴² Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Beni, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴³

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi lengkap. Menurut Beni, yang dimaksud dengan observasi partisipasi lengkap yaitu “dalam melakukan pengumpulan data, peneliti

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 129.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hlm. 136

⁴³ Beni Ahmad. Saebani. *Metode Penelitian*. (Bandung: PT. Pustaka Setia) hlm. 186.

sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi, suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.”⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat meneliti atau di lapangan sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti, guna mendapatkan data yang aktual dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahan dan kebenarannya. Dengan kata lain, penulis mengadakan pengamatan terhadap berbagai peristiwa yang sedang berkembang di lapangan sekaligus mengadakan pencatatan secara sistematis, agar fenomena yang diteliti tidak terlupakan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah:

- a. Perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SDN Penanggungan Malang.
- b. Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SDN Penanggungan Malang.
- c. Dampak strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SDN Penanggungan Malang.

2. Metode Interview

Interview adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 187.

pada sipeneliti.⁴⁵ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur. Menurut Beni, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.⁴⁶

Interview wawancara ini dilakukan kepada guru kelas VA. Wawancara ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 192

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfa Beta 2011) hlm.240

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengambil dokumen-dokumen resmi baik yang internal maupun eksternal. Data internal merupakan data berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga yang digunakan kalangan itu sendiri. Sedangkan data *eksternal* berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, pernyataan, dan berita yang disampaikan kepada media massa. Dokumen yang diteliti dalam penelitian diantaranya adalah sejarah berdirinya Madrasah, struktur organisasi Madrasah, data guru/ karyawan, orang tua, dan siswa.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Kemudian juga berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan). Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Yang mana dalam analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau setting sosial. Kemudian analisis taksonomi yang mana dalam analisis ini merupakan langkah lanjut dari

analisis domain tersebut dijabarkan lebih rinci dan lebih terfokus, sehingga nampak secara detail apa-apa yang berhubungan dengan domain-domain tersebut. Analisis taksonomi ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi terfokus, wawancara mendalam, dan study dokumen yang berhubungan dengan domain-domain yang diteliti. Kemudian analisis komponenensial yang mana dalam analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis taksonomi, yang mana domain yang telah dijadikan fokus melalui analisis taksonomi. Dalam analisis komponenensial ini mencari perbedaan atau yang kontras, data ini dicari dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen.

Analisis data penelitian kualitatif merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan.⁴⁸

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Observasi Terus Menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses pembelajaran yang terjadi di SDN Penanggungan Malang.

⁴⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: 2008. Hal 225

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian Data

Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹

Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari kompetensi Implementasi strategi Outdoor Learning pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V SDN penanggungan Malang Malang.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰ Tujuannya

⁴⁹Mathew B. M dan A. M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992). Hlm: 17.

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330

adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang penggunaan strategi pembelajaran *outdoor learning* dalam tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

5. Menarik Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan sebagai suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di check keabsahannya, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Sebagai upaya pengecekan keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menguji kebenaran data tertentu dengan *informan* lain.

2. Triangulasi data

Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan. Tahap-tahap itu meliputi tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. Penjajakan lokasi
- b. Mengurus perizinan
- c. Penulisan Proposal
- d. Seminar Proposal

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengadakan observasi langsung ke SDN Penanggungan Malang terkait dengan Implementasi Strategi Outdoor Learning pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas V SDN Penanggungan, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
- b. Memasuki obyek penelitian/lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang berada didalamnya. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain

sehingga dapat dipahami dengan mudah dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan Data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar. Dalam bentuk deskripsi, yaitu data dipaparkan menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian.⁵²

⁵² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 70.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN Penanggungan Malang awal berdiri tidak memiliki gedung sendiri, menyewa SDK Sang Timur, yang berlokasi di Jl. Bandung. Saat itu masuk sekolah siang hari. Pada tahun 1969 SDN Penanggungan Malang dibangun oleh pemerintah di tanah bengkok kelurahan Penanggungan Malang dengan lokasi di Jl. M. Panjaitan 17 Malang yang dipecah menjadi 2 sekolah yaitu SDN Penanggungan I dan SDN Penanggungan II Malang. SDN Penanggungan I Malang dibangun dengan menggunakan dana Brudge (Belgia), sedangkan SDN Penanggungan II Malang dibangun dengan dana Inpres. Keberadaan SDN Penanggungan sekarang berubah lokasi menjadi Jl. Cimanggis 2 Malang.

Pada tahun 1978 SDN Penanggungan II Malang dipecah menjadi 2 yaitu SDN Penanggungan II dan SDN Penanggungan III Malang. Tahun 2001 regrouping SDN Penanggungan I dan SDN Penanggungan III menjadi SDN Penanggungan I Malang. Sedangkan SDN Penanggungan II Malang masih tetap. Tahun 2003 regrouping SDN Penanggungan I dan SDN Penanggungan II Malang menjadi SDN Penanggungan Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Penanggunan Malang

a. VISI

“Mantap dalam imtaq, unggul dalam prestasi, kreatif dan berwawasan lingkungan”

Indikator keberhasilannya:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
- 2) Unggul dalam proses belajar mengajar.
- 3) Unggul dalam lomba kreativitas siswa.
- 4) Unggul dalam aktivitas pramuka dan olah raga.
- 5) Unggul dalam budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati.
- 6) Unggul dalam memberikan pelayanan prima.
- 7) Unggul dalam membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

b. MISI

- 1) Membekali siswa dalam hal keimanan, ketaqwaan, sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia
- 2) Menerapkan pembelajaran yang berorientasikan pada pengembangan akhlaq mulia, kecerdasan akademis dengan pendekatan CTL.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

- 4) Melaksanakan bina kreativitas siswa, pendidikan pramukaan, olah raga, dan seni.
- 5) Membiasakan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepuh hati.
- 6) Meningkatkan disiplin, etos kerja, dan pelayanan prima.
- 7) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

c. TUJUAN SEKOLAH

1) Tujuan Umum:

Mempersiapkan SDN Penanggungan Malang menjadi sekolah yang mandiri dengan membentuk siswa yang unggul dalam iman dan taqwa, berprestasi, kreatif dan berwawasan lingkungan

2) Tujuan Khusus:

- a) Meningkatkan ketaatan beragama dan kapatuhan terhadap peraturan yang ada di SDN Penanggungan Malang.
- b) Melakukan pembelajaran yang berorientasi pada akhlaq mulia dan pendekatan CTL.
- c) Mewujudkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepuh hati.
- d) Menghasilkan tamatan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat prestasinya, baik bidang akademis maupun non akademis.

- e) Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Penanggungan Malang.
- f) Melakukan kegiatan peduli lingkungan di sekitar sekolah maupun kerjasama dengan instansi lain.

B. Program Sekolah SDN Penanggungan Malang

Program Kepala Sekolah mencakup: kegiatan awal tahun pelajaran, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan, kegiatan harian, kegiatan akhir tahun pelajaran.

Kegiatan awal tahun pelajaran mencakup: pembagian tugas mengajar, rencana pengajaran tahunan, kebutuhan buku dan guru, kebutuhan alat pelajaran, rapat tahunan sekolah dan pengisian buku induk.

Kegiatan bulanan antara lain: pada awal bulan mengadakan pemeriksaan daftar siswa/guru, persiapan mengajar, kumpulan alat penilaian, target koperasi dan mengatasi kasus. Akhir bulan: evaluasi dan supervisi kelas. Program kegiatan kepala sekolah untuk kegiatan mingguan mencakup kegiatan Upacara hari Senin, senam hari Jumat dan kegiatan Jumat bersih.

Program kepala sekolah untuk kegiatan harian mencakup : pemeriksaan daftar hadir guru dan karyawan, memeriksa 9 K, memeriksa persiapan mengajar, mengawasi berlangsungnya PBM (Proses Belajar Mengajar), mengatasi masalah yang terjadi dalam satu hari, mengatasi segala sesuatu menjelang berakhirnya sekolah dan administrasi sekolah.

Kegiatan akhir tahun pelajaran mencakup : merencanakan, melaksanakan, melaporkan hasil UN/US, melaksanakan/melaporkan tes hasil

belajar, melakukan evaluasi pelaksanaan KBM/pencapaian target, menyusun rencana perbaikan/pemeliharaan alat pelajaran, laporan akhir tahun ; rapat kenaikan kelas, rapor, ijazah, hasil kegiatan kelas dan melakukan evaluasi diri sekolah (EDS).

C. Kondisi Objektif Guru dan Siswa

Jumlah murid kelas I s/d VI tahun pelajaran 2015/2016 ada 406 siswa. Dari jumlah tersebut berasal dari kalangan masyarakat bawah yang umumnya PKL, buruh, tukang batu dan lain-lain. Rumah tempat tinggal sebagian besar berlokasi di sekitar Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen yang masyarakatnya agamis.

KONDISI SISWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Tabel 4.1 Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

KLS	Rombo ngan Belajar	Jumlah Siswa Seluruh nya			Jumlah Siswa beraga ma Islam			KRISTEN		KATH OLIK		HINDU		BUDHA	
		L	P	J M L	L	P	J M L	L	P	L	P	L	P	L	P
I	2	3	3	6	3	3	6	-	-	-	-	-	-	-	-
		2	2	4	2	2	4								

DATA GURU DAN KARYAWAN

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	JABATAN
1	Drs. AchmadAviv Nur, MM	19610611 198101 1 001	Pembina IV a	Guru Madya/Kepala sekolah/Guru Kelas
2	Yati Karyati, S.Pd	19620127 198204 2 005	Pembina IV a	Guru Madya/ Guru Kelas VI-B
3	Erna Wahyuni, S.Pd	19600126 198703 2 004	Pembina IV a	Guru Madya/ Guru Kelas III-B
4	Hasanah, A.MA	19570810 198308 2 003	Penata Tk. I / IIIId	Guru Muda/ Guru Pend. Agama Islam
5	Suwarno, S.Pd	19591125 198504 1 001	Penata Muda Tk. I / IIIc	Guru Muda/ Guru Pend. Jasmani & Olahraga
6	Supi'ani, S.Pd	19740609 199807 2 001	Penata Muda Tk. I / IIIb	Guru Pertama/ Guru Kelas IV-A
7	Sri Rejeki, S.Pd	19670522 200012 2 003	Penata Muda Tk. I / IIIb	Guru Pertama/ Guru Kelas V-B
8	Anita Setyaningrum, S.Pd	19760122 199912 2 001	Penata Muda / IIIa	Guru Pertama/ Guru Kelas III-A
9	Moh. Faishal, S.Pd	19840731 201001 1 017	Penata Muda / IIIa	Guru Pertama/ Guru Kelas
10	Wiwik Nurhayatingsih, S.Pd	19680828 200012 2 003	Pengatur Tk. I / IIId	Guru Kelas VI-C
11	Malik Abdillah, S.Pd.	19820801 201101 1 003	Pengatur /II c	Guru Kelas VI-A
	Khusnul Khotimah, S.Pd	19831202 201001 2 018	Pengatur Muda Tk. I /IIb	Guru Kelas IV-B
12	Iva Nur Aini, A.MA	19870426 201001 2 015	Pengatur Muda Tk. I /IIb	Guru Kelas I-A
14	Drs. FX. B. Bambang Purnomo	19610727 201406 1 001	CPNS / IIIa	Guru Kelas V-A
15	Ery Eryvna Vadia Fadia, A.MA	19790618 201407 2 002	CPNS /IIb	Guru Kelas II-A
16	Wahyuning Astuti,	-	-	Guru &Tata

	S.Pd			Usaha
17	Siti Rafni Tri Agustini, Sp	-	-	Guru Kelas I-A
18	Mardiyanti, S.Pd	-	-	Guru Kelas II-B
19	Suryati, S.Pd	-	-	Guru Bidang studi B. Daerah & III-B
20	Fariz Syafrial Davi, S.Pd	-	-	Guru Bidang studi B. Inggris
21	Yunanik	-	-	Pustakawan
22	Mustakim	-	-	Penjaga
23	Setiawan Puji Cahyono	-	-	Penjaga

D. Sarana dan Prasarana SDN Penanggungan Malang

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sebuah sekolah baik tujuan secara khusus maupun tujuan secara umum. Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SDN Penanggungan Malang adalah sebagai berikut dalam tabel dibawah ini: Bangunan SDN Penanggungan Malang terdiri dari 12 ruang kelas. Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Olah Raga, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Ruang Serbaguna, Ruang Komputer, Laboratorium MIPA, Mushola, Dapur, Kamar Mandi dan Kantin.

Tabel 4.3 Ruang yang terdapat di Sekolah

No	Nama Ruang	Ukuran Ruang (m²)
1.	Kelas IA	7 x 7
2.	Kelas IB	7,5 x 7
3.	Kelas IIA	7,5 x 7
4.	Kelas IIB	8 x 7
5.	Kelas IIIA	7,5 x 7
6.	Kelas IIIB	8 x 7
7.	Kelas IVA	7 x 7
8.	Kelas IVB	7,5 x 7
9.	Kelas VA	6,5 x 6
10.	Kelas VB	7 x 7
11.	Kelas VIA	7 x 6
12.	Kelas VIB	7 x 6
13.	Kelas VIC	7 x 6
14.	Ruang Kepala Sekolah	7 x 5
15.	Ruang Guru	7,5 x 7
16.	Ruang Olah Raga	7 x 4
17.	Ruang UKS	7 x 3
18.	Ruang Perpustakaan	8 x 7
19.	Ruang Serbaguna	15 x 7
20.	Ruang Komputer	7 x 5
21.	Laboratorium MIPA	7,5 x 7
22.	Mushola	14 x 7
23.	Dapur	7 x 3
24.	Kamar Mandi	7 x 4,5
25.	Kantin	12 x 4

Halaman SDN Penanggungan terletak di depan gedung sekolah sepanjang 171 m dengan lebar sekitar 17 m. Dikelilingi oleh pohon pelindung

sehingga nampak asri dan rindang Sebagian besar halaman berupa paving dengan pagar halaman sekolah terbuat dari besi setinggi 1,2 m, dengan 4 (empat) pintu.

1. Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha

Didalamnya terdapat foto Presiden dan Wakil Presiden, Bendera Merah Putih, bendera korpri dan bendera dinas pendidikan, data keadaan murid, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi komite sekolah, kalender pendidikan, visi dan misi sekolah, almari piala, kode etik sekolah, program kinerja kepala sekolah.

2. Ruang Guru

Di dalam ruang guru terdapat meja guru, 1 almari referensi, 1 almari ATK, 4 almari guru, analisis kohort, data ekstrakurikuler dan prestasi siswa, visi dan misi sekolah, data ebtanas, kalender akademik, dan foto-foto guru.

3. Ruang Perpustakaan

Fasilitas- fasilitas (perabot dan perlengkapan) yang terdapat di dalam ruang tersebut antara lain : 5 buah rak buku, 2 lemari katalog, rak, 3 lemari buku, 2 buah meja untuk penjaga/pengawas perpustakaan dan 1 (satu) unit komputer yang sudah konek internet.

4. Ruang Laboratorium MIPA

Di dalam Laboratorium MIPA terdapat berbagai macam media pembelajaran (Kit Matematika dan IPA) yang tertata di dalam almari. Torso tertata di atas meja secara rapi dan dinding dipasang poster-poster pendukung media pembelajaran.

5. Ruang Komputer

Di dalam ruangan ini terdapat fasilitas berupa 9 (sembilan) unit komputer yang sudah konekdengan internet sehingga bisa digunakan dalam pembelajaran TIK.

6. Jaringan Internet Wifi

Wifi yang ada di sekolah ini dapat digunakan di ruang guru dan ruang kepala sekolah.

7. Tempat Parkir

Tempat parkir kendaraan guru dan karyawan sekolah terdapat pada halaman depan ruang guru dan ruang olah raga. Lahan parkir sepeda siswa terdapat pada halaman depan kelas I.

8. Mushola

Mushola berbentuk letter L dengan 2 (dua) pintu. Ruang yang menghadap ke timur berfungsi sebagai tempat beribadah sedangkan ruang yang menghadap ke utara berfungsi sebagai tempat ekstrakurikuler Seni Banjari dan BTQ.

9. Ruang Belajar Siswa

Ruang belajar siswa SDN Penanggungan sebanyak 12 ruang dan keadaannya cukup memenuhi syarat untuk proses belajar mengajar. Adapun perabot atau peralatan pada umumnya terdapat pada tiap ruang kelas adalah: bangku, 1 buah lemari, 1 buah meja dan kursi guru, 1 papan tulis, kalender pendidikan, tata tertib murid, peta, jadwal pelajaran, daftar tugas, jam dinding, foto presiden dan wakil presiden, foto-foto pahlawan, gambar-gambar lain yang mendukung KBM dan pajangan hasil karya siswa.

10. Kamar Mandi dan WC

Kamar mandi dan kamar kecil untuk guru dan siswa relatif bersih karena setiap saat/hari dibersihkan oleh petugas. Fasilitas air tersedia sangat cukup.

11. Koperasi Siswa

Di Sekolah ini sedang dirintis pembentukan koperasi siswa dimulai dari kelas I sebagai anggota dengan jumlah simpanan wajib Rp. 5000,00 dan simpanan pokok Rp. 1.000,00/ bulan. Koperasi khusus menangani berbagai kebutuhan siswa dan para guru yang berkaitan dengan kelengkapan di sekolah.

12. Kantin

Kantin menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman bersih yang memenuhi kesehatan. Sedangkan pengelola kantin dibuat sistem sewa menyewa atau kontrak kantin (dibayar setiap bulan). Kondisi kantin tidak layak, oleh karenanya sekolah mengusulkan bantuan pengadaan

kantin ke Dinas Pendidikan Kota Malang pada tahun 2011. Solusi lain adalah tukar lokasi antara kantin dengan mushola, dengan pertimbangan mushola menggunakan 2 ruang kelas. Pertimbangan lain didepan mushola terdapat bangunan payung dan tempat duduk sehingga lebih tepat apabila dekat dengan kantin.

13. Ruang Kegiatan

Fasilitas ruangan lain yang dapat menunjang program sekolah adalah: (1) ruang shalat (mushalla) (2) ruang serba guna (3) sanggar pramuka, (4) ruang UKS untuk kegiatan kesehatan sekolah.

14. Papan Komunikasi

Fasilitas lain yang terdapat di sekolah ini adalah papan komunikasi (papan pengumuman), 1 buah dipasang di samping pintu masuk, dinding ruang guru dan majalah dinding (MADING) di setiap kelas yang sudah berisi hasil karya siswa dan foto kegiatan siswa.

E. Paparan Data

a. Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Ekosistem” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SDN Penanggungan Malang.

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga, dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran, hal yang harus

ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Di dalam pembelajaran tematik tema 8 pembelajaran 1 ini menggunakan pembelajaran strategi *Outdoor Learning*, dimana pembelajaran tersebut membuatuhkan perencanaan yang matang. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Drs. FX. B. Bambang Purnomo selaku wali kelas dinyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan *Outdoor Learning* kita sesuaikan dengan materinya, di pilih-pilih dlu tema mana yang tepat dan yang bisa di lakukan pembelajaran di luar kelas *Outdoor Learning* lalu kita buat perencanaanya (RPP).”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan yang di terapkan oleh bapak Drs. FX. B. Bambang Purnomodilakukan dengan perencanaan yang matang. Tahap perencanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas/*Outdoor Learning* diawali dengan melihat melihat materi, dalam materi tema 8 tentang Ekosistem ini berhubungan langsung dengan yang ada di luar kelas, setelah itu menentukan tempat, tempat mana saja yang akan dilakukan pembelajaran. Tahap berikutnya adalah aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki, pemantapan waktu pelaksanaan *Outdoor Learning*. Setelah semuanya terencana baru kemudian di susun melalui RPP. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru melaksanakan pembelajaran.

⁵³Hasil wawancara dengan Bapak wali kelas VA Drs. FX. B. Bambang Purnomo, 12 Februari 2016. Diruang guru. Jam 09.10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Penaggungan

Kelas/Semester : 5/2

Tema : 8. Ekosistem

Sub Tema : 1. Komponen Ekosistem

Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

B. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. Kompetensi Dasar

IPA

- 1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.
- 3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar.
- 4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora

D. Indikator

IPA

- 1.1.2 Bersyukur atas kebesaran Tuhan
- 2.1.1 Berperilaku jujur dalam aktivitas sehari-hari
- 3.6.1 Melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi Faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem

4.6.1 Membuat laporan sederhana tentang faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem

Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ➤ Guru mengabsen / mengecek kehadiran siswa ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Komponen Ekosistem</i>". ➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	15 menit
Inti	➤ Siswa di terangkan di dalam kelas dan di beri arahan tentang pembelajaran tema 8 "Ekosistem" ➤ Siswa di ajak keluar kelas ➤ Siswa mengambil bola warna yang di sediakan oleh guru lalu setiap anak menganbil bola tersebut ➤ Siswa berkumpul dengan teman yang mengambil bola sama (merah dengan merah, hijau dengan hijau, hitam dengan hitam, kuning dengan kuning dan biru dengan biru) ➤ Guru membagi tugas setiap kelompok, kelompok merah mengamati kolam sebelah selatan, kelompok hijau mengamati kolam tengah, kelompok kuning mengamati kolam paling ujung, kelompok biru mengamati halaman kelas lima, dan kelompok hitam mengamati taman. ➤ Siswa bertugas mengamati masing-masing ekosistem	90 Menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	yang sudah di bagi oleh guru. ➤ Siswa berkumpul di taman dan mempresentasikan hasil temuan yang ada di taman, halaman ataupun di kolam ➤ Siswa di beri soal Tanya jawab oleh guru dan dalam menjawab soal itu harus berebut yang paling cepat angkat tangan akan di beri kesempatan untuk menjawab soal ➤ Siswa yang paling banyak menjawab soal akan diberi hadiah dari guru. ➤ Siswa kemudian masuk kelas dan guru memberikan lembar soal dan siswa wajib menjawab soal di lembaran	
Penutup	➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

E. Penilaian

1. Jenis /Teknik Penilaian

Penilaian sikap : jujur, cermat dan teliti, disiplin

Penilaian pengetahuan : tes tertulis

Penilaian keterampilan:-Keterampilan Membaca Teks

- Keterampilan Proyek Kelompok
- Membuat Peta Pikiran (mind map)

2. Bentuk Instrumen dan Pedoman Penskoran

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik	Perkembangan Nilai Karakter peserta didik											
		Jujur				Cermat dan teliti				Disiplin			
		S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B
		M	B	T	T	M	B	T	T	M	B	T	T
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
Dst													

Keterangan:

BT : Belum terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah membudaya

Penilaian Tes tertulis

Penilaian dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban benar dari soal yang tersedia

Lembar penilaian Keterampilan Proyek Kelompok

No	Nama	Ketepatan isi Pengetahuan dalam Proyek				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				Sikap Kerjasama Kelompok				Keterampilan membuat Proyek			
		B	B	C	P	B	B	C	P	B	B	C	P	B	B	C	P
		S			B	S			B	S			B	S			B
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
...																	

Keterangan:

BS : Baik sekali

B : Baik

C : Cukup

PB : Perlu Bimbingan

Lembar penilaian Membuat Peta Pikiran (mind map)

No	Nama	Isi dan Pengetahuan	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik	Sikap	Keterampilan Penulisan
----	------	---------------------	---------------------------------------	-------	------------------------

						dan benar											
		B	B	C	P	B	B	C	P	B	B	C	P	B	B	C	P
		S			B	S			B	S			B	S			B
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
...																	

Keterangan:

BS : Baik sekali

B : Baik

C : Cukup

PB : Perlu Bimbingan

Rubrik Membuat Peta Pikiran (mind map)

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan :	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca

	gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca			memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map
Sikap:	Mind map dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan Kreativitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan mind map dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian besar mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Hanya beberapa bagian mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan	Keseluruhan mind map yang	Keseluruhan mind map	Sebagian besar mind map yang	Bagian-bagian

Penulisan:	sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya	yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya	dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya	mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan
------------	--	--	---	---

F. Alat dan Sumber Bahan

1. Buku Guru & Buku Siswa Tema :*Ekosistem* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Catatan :

Refleksi

Hal-hal yang perlu diperhatikan

.....

Peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....

Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....

Remidial

Memberikan remidial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan

Pengayaan

Memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang melebihi target pencapaian kompetensi

Mengetahui,

Malang, Maret 2016

Kepala Sekolah

Guru Kelas V⁵⁴

Strategi pembelajaran *Outdoor Learning* sangat bermanfaat bagi siswa-siswi kelas VA karena mereka bisa mengamati secara langsung dan menambah wawasan secara luas. Dalam menetapkan tujuan harus sesuai dengan materi yang ada. Hal tersebut di jelaskan oleh pak Bambang bahwa:

“Saya menggunakan model *Outdoor Learning* ini karena materinya tentang ekosistem nah ini bisa dilakukan pembelajaran di luar kelas. Nanti dalam 1 kelas dibagi menjadi 5 kelompok dan 3 kelompok mengamati ekosistem yang ada di dalam 3 kolam dan 2 kelompok di halaman sekolah⁵⁵

⁵⁴Dokumen Rpp untuk pembelajaran di luar kelas yang dibuat peneliti, pada tanggal 25 Februari 2016

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak wali kelas VA Drs. FX. B. Bambang Purnomo, 09 Februari 2016. Diruang guru. Jam 09.30

Dari hasil wawancara tersebut kegiatan model pembelajaran di luar kelas/ *Outdoor Learning* dapat disimpulkan bahwa, dalam menentukan tempat untuk *Outdoor Learning* harus didasari dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Tempat *Outdoor Learning* harus sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

Langkah-langkah perencanaan strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran tematik tema 8 pembelajaran 1 di SDN Penagungan Malang, meliputi:

1. Pemilihan tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran.
2. Menentukan tempat.
3. Menentukan waktu yang akan dilaksanakan.
4. Kemudian menyusun RPP.
5. dan dilaksanakan *outdoor learning*.

b. Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Ekosistem ”
Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SDN Penagungan
Malang.

Proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa

harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁵⁶ Pemilihan model pembelajaran tematik merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kreatifitas nalar siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdiskusi bagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya. Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, bosan, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan. Maka dari itu untuk menarik pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* yang memanfaatkan sarana dan pra sarana yang ada di sekolah SDN

Penaggungan Malang hal ini diungkapkan lagsung oleh beliau, yaitu

“ Memang anak-anak lebih seneng kalo di suruh belajar di luar kadang-kadang ada yang serius ada yang main-main. kebetulan bapak kepala sekolah yang sekarang ini suka tanaman, dulu gk begini mbak, sekali beliaunya masuk sini langsung penataan

⁵⁶Syaifurrahman dan Tri Ujiati. *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013), hlm. 93.

taman. Sehingga taman yang sekarang bisa digunakan pembelajaran di luar kelas”⁵⁷

Dalam wawancara diatas, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* ini, Peneliti memperhatikan sarana dan pra sarana yang ada, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Selain itu siswa bekerja bersama siswa lain dalam mencapai tujuan yang sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola keterampilan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, hal ini diungkapkan oleh Bapak bambang bahwa :

“Alhamdulillah tujuannya bisa tercapai meskipun anak-anak sambil bermain dan berjalan-jalan namun semua tuganya bisa selesai dengan tepat waktu. Sangat senag sekali mereka dengan adanya pembelajaran *Outdoor Learning* ini.”⁵⁸

Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* tidak berhenti sampai begitu saja, tetapi ada tindak lanjut yang berupa evaluasi dan pemahaman dalam obyek yang mereka kunjungi. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh peneliti bahwa:

“Setelah anak-anak melakukan pengamatan tentang ekosistem dan menulis temuan-temuannya di dalam kertas folio, lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi dari temen satu kelompoknya.”⁵⁹
pelaksanaan *Outdoor Learning* bahwa:

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak wali kelas VA Drs. FX. B. Bambang Purnomo, 09 Februari 2016. Diruang guru. Jam 09.30

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak walikelas VA Drs. FX. B. Bambang Purnomo, 09 Februari 2016. Diruang guru. Jam 09.30

⁵⁹Hasil observasi yang dilalukan peneliti pada hari kamis tanggal 5 maret 2016 pada pukul 10.30

“mereka mengamati kolam, taman dan halaman sekolah dan menulis ekosistem (biotik dan abiotik) apa aja yang terdapat dalam kolam dan yang terdapat pada halaman sekolah.”⁶⁰

Gambar 4.1 pembagian kelompok



Dari gambar diatas peneliti melakukan pembelajaran di luar kelas yang di lakukan pada kelas eksperimen kelas VA yang berjumlah 37 siswa. Setelah peneliti merancang RPP dan di lanjutkan pelaksanaan Outdoor Learning. Pada tema 8 “Ekosistem” pembelajaran pertama ini siswa di bentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 siswa dalam satu kelas terdapat 5 kelompok.

⁶⁰Ibid

Gambar 4.2 pembagian kelompok dengan mengambil bola warna



Pembagian kelompoknya peneliti menggunakan bola warna dan setiap siswa mengambil bola warna tersebut, yang ngambil warna merah berkumpul dengan warna merah, yang hijau dengan hijau, yang biru dengan biru, yang kuning dengan kuning dan yang hitam berkumpul dengan hitam. Kelompok kuning mengamati kolam paling ujung, kelpompok merah mengamati kolam tengah, kelompok hijau mengamati kolam yang paling ujung selatan, kelompok hitam mengamati antara hataman kelas 5 sampai ruang guru dan kelompok merah mengamati halaman sekitar taman.

Gambar 4.3 Pengamatan di kolam



Gambar 4.4 Mempresentasikan hasil pengamatan



Setelah selesai meneliti dan di tulis di lembaran siswa kembali ke taman depan kelas VA dan mempresentasikan hasil penelitian tadi. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan daan memaparkan hasil penelitian tersebut.

Gambar 4.5 Evaluasi dengan bermain tebak-tebakan soal



Setelah itu peneliti melakukan evaluasi dan memberikan soal dan bermain tebaik-tebakan soal kelompok yang sering menjawab dan mendapat point banyak akan mendapatkan hadiah. Setiap bisa menebak

satu soal akan mendapatkan point 10. Penangnya dari kelompok hijau dengan skor nilai 50 point.

Banyak teknik yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* untuk membantu siswa dalam mempelajari objek yang mereka kunjungi, seperti:

1. Observasi

Siswa mendapatkan data atau pengetahuan dengan cara mengamati obyek yang diteliti. Seperti yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* mereka mengamati Ekosistem yang ada dalam lingkungan sekolah.

2. Diskusi

Siswa dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* melakukan diskusi dengan kelompoknya yang sudah dibagi oleh guru. Melalui diskusi dapat menyempurnakan hasil yang didapat pada saat pelaksanaan *Outdoor Learning* serta mematangkan, memperjelas sesuatu yang telah diamati siswa selama dilaksanakannya *Outdoor Learning*.

3. Evaluasi

Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* guru memberikan soal evaluasi dengan bertujuan seberapa jauh siswa akan faham dan mengerti tentang materi yang di sampaikan.

Melalui *Outdoor Learning* siswa kelas VA SDN Penagungan Malang membuat pemahaman siswa secara tidak langsung dapat tercapai melalui observasi, anak juga butuh pembelajaran yang konkrit (nyata)

yang tidak hanya belajar di dalam kelas saja. Siswa dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung, namun penerapan *Outdoor Learning* hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoleh secara kognitif saja. Implementasi strategi *outdoor learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SDN Penagungan Malang, meliputi:

- a. Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi;
- b. Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara.
- c. Evaluasi untuk mengetahui hasil seberapa jauh siswa akan mengerti materi yang disampaikan.

3. Dampak Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Ekosistem ” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SDN Penagungan Malang.

Sebelum pembelajaran di luar kelas *Outdoor Learning* di laksanakan terlebih dahulu siswa di dalam kelas di beri arahan untuk penarapan pembelajaran di luar kelas *Outdoor Learning*.

”Siswa terlihat senang saat saat guru memberfi arahan pembelajaran di luar kelas *Outdoor Learning* dan siswa di suruh

keluar dan mengamati ekosistem di kolam dan di halaman sekolah terlihat siswa sngat berantusias dan senang.⁶¹

Terlihat dari exspresi muka siswa putra dan siswa putri sangat gembira dan antusias melakukan pembelajaran di luar kelas Outdoor Learning dan peneliti membuktikan dengan wawan cara beberapa siswa kelas VA yang sedang melakukan pembelajaran di luar kelas Outdoor Leaarning:

“Iya bu febi saya senag belajar di luar kelas bisa belajar sambil bermain serta langsung ngelihat ekosistem yang ada di dalam kolam serta di halaman sekolah. Jadi langsung bisa melihat dan mengamati langsung tidak hanya melihat ekosistem dari buku.⁶²

“bosen bu, belajar di dalam kelas terus kalo kayak gini kan enak bisa belajar langsung di luar kelas seru bu, mengamati ikan-ikan di kolam.⁶³

Suatu pembelajaran diluar kelas (Outdoor Learning) ataupun di dalam kelas (Indoor Learning) akan menimbulkan dampak, dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari belajar di luar kelas (outdoor Learning) ini menurut bapak bambang selaku wali kelas kelas VA adalah:

“Yang pasti anak-anak juga lebih senag belajar di luar kelas pembelajaran akan lebih menyenangkan. Belajar diluar kelas ini tidak hanya monoton seperti di dalam kelas namun bisa bervariasi dengan menggunakan permainan-permainan serta belajar dengan melihat sesuatu yang langsung yang nyata. Dalam tema ekosistem ini siswa jadi lebih mengerti ekosistem apa saja yang ada di dalam kolam dan lingkungan sekitar⁶⁴

⁶¹Hasil pengamatan peneliti di dalam dan diluar kelas. 03 Maret 2016. Di luar dan di dalam kelas. Jam 10.00

⁶²Hasil wawancara Andini siswa kelas VA. 20 Mei 2016. Ruang kelas VA. Jam 09.45

⁶³Hasil wawancara Yogasiswa kelas VA. 20 Mei 2016. Ruang kelas VA. Jam 09.25

⁶⁴Hasil wawancara dengan Bapak wali kelas VA Drs. FX. B. Bambang Purnomo, 11 april 2016. Diruang guru. Jam 10.15

Dengan belajar diluar kelas (Outdoor Learning) yang lebih menyenangkan serta belajar dengan memanfaatkan alam di sekitar kita sehingga siswa dapat belajar lebih tenag dan bisa berfikir jernih. Dampak positif daro belajar di luar kelas (Outdoor Learning) ini adalah:

- a. Tidak monoton dan pembelajaran lebih bervareasi.
- b. Belajar akan lebih menyenangkan.
- c. Belajar dengan melihat hal-hal yang nyata.
- d. Pikiran menjadi jernih.

Dalam pembelajaran Outdoor Learning tidak hanya dampak positif saja namun terdapat dampak negetifnya juga. Menurut bapak bambang dapmpak negative pembelajaran di luar kelas Outdoor Learning adalah:

“Memerlukan banyak waktu yang seharusnya kalo belajar didalam kelas butuh 1 jam, namun kalo di luar kelas bisa 2 jam bahkan lebih mbak. Iya itu tadi mbak memakan banyak waktu serta menguras banyak tenaga kalo di dalam kelas tinggal nerangkan saja mbak, kalo di luar kelas harus dengan tenaga ekstra memandu dari kelompok sana kekelompok satunya jadinya ya mondar-mander.”⁶⁵

Dampak negative dari belajar di luar kelas (Outdoor Learning) yaitu:

1. Menyita banyak waktu.
- 2.Membutuhkan tenaga exstra.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Bapak wali kelas VA Drs. FX. B. Bambang Purnomo,11 april 2016. Diruang guru. Jam 10.15

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Peneliti

1. Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema 8 (Ekosistem) subtema 1 Kelas V SDN Penaggungan Malang, meliputi:
 - a. Pemilihan tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran,
 - b. Menentukan waktu yang akan dilaksanakan,
 - c. Menyusun RPP.
 - d. Dilaksanakan *outdoor learning*.
2. Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema 8 (Ekosistem) subtema 1 Kelas V SDN Penaggungan Malang, meliputi:
 - a. Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi;
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Evaluasi
3. Bagaimana Dampak Strategi Outdoor Learning pada tema 8 (Ekosistem) subtema 1 Kelas V SDN Penaggungan Malang, meliputi:
 - a. Dampak positif
 - 1) Tidak monoton dan pembelajaran lebih bervariasi.
 - 2) Belajar akan lebih menyenangkan.
 - 3) Belajar dengan melihat hal-hal yang nyata.
 - 4) Pikiran menjadi jernih.

b. Dampak negative

- 1) Menyita banyak waktu.
- 2) Membutuhkan tenaga ekstra.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema 6 Subtema 3 Siswa Kelas VA SDN Penaggungan Malang.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh SDN Penaggungan Malang sejak dilaksanakannya kurikulum 2013. Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang begitupula dengan pelajaran Tematik. Untuk itu agar guru dituntut dapat menyajikan dan menyampaikan materi dengan tepat guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih strategi-strategi belajar-mengajar yang tepat, mengelolah kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat.

Sugeng Lisyo Prabowo dan faridah Nurmaliyah berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk menentukan masa depan yang akan datang.⁶⁶ Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan

⁶⁶Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 2

yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Menurut Adelia Vera perencanaan *Outdoor Learning* tersebut meliputi:

- a. Menetapkan tujuan *Outdoor Learning*;
- b. Menetapkan objek yang akan di lakukan *Outdoor Learning*
- c. Menentukan alat yang dibutuhkan;
- d. Membuat instrumen (RPP) untuk mengadakan *Outdoor Learning*;
- e. Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika melakukan *Outdoor Learning*; (f) Memiliki surat izin melakukan *Outdoor Learning*.⁶⁷

Langkah-langkah perencanaan *Outdoor Learning* dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru kelas VA SDN Penaggungan Malang. Perencanaan ini diawali dengan tema yang disesuaikan dengan kurikulum kurikulum 2013. Guru lebih dulu melihat tema mana yang bisa di terapkan pelaksanaan *Outdoor Learning* dan tentu saja tempatnya di sekeliling halaman sekolah.

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelaksanaan *Outdoor Learning* sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan *Outdoor Learning* ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Siswa dapat memperoleh

⁶⁷Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 138.

suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendekatan *Outdoor Learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam melaksanakan pembelajaran *Outdoor Learning*, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Seperti pada tema Manusia dan lingkungan yang membahas tentang penyebab dan penyebab terjadinya banjir, siswa melakukan pengamatan terhadap selokan di depan halaman sekolah, dan taman di sekitar perumahan.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Adelia Vera bahwa ketika guru memilih objek di luar lingkungan sekolah harus memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain mudah dijangkau, tidak membutuhkan biaya yang mahal, memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi, dan tidak asing bagi guru. Hal ini harus diperhatikan agar proses pelaksanaan *Outdoor Learning* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran *Outdoor Learning*.⁶⁸

Dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan strategi *Outdoor Learning* pada

⁶⁸*Ibid.*, hlm.89

pembelajaran Tematik di SDN Penaggungan Malang meliputi: (a) melihat materi, dalam materi tema 6 (b) Untuk tempat memanfaatkan lingkungan dan halaman sekolah; (c) menentukan aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki; (d) menyusun RPP.

2. Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas VA SDN Penaggungan Malang.

Setelah proses penyusunan perencanaan strategi *Outdoor Learning* selesai, kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian semua perencanaan pembelajaran *Outdoor Learning*.

Dengan diterapkannya *Outdoor Learning* kepada siswa kelas VA SDN Penaggungan Malang bertujuan untuk mengamati langsung di daerah sekitar, apasaja yang ekosistem yang terdapat di halaman sekolah serta ekosistem apa yang terdapat di dalam kolam. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan 3 kelompok mengamati kolam serta 2 kelompok mengamati halaman sekolahan. Setelah melakukan pengamatan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil temuan yang terdapat di kolam dan di halaman sekolah. Setelah mempresentasikan siswa di beri soal evaluasi berupa tes lisan dan tes tulis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 materi .Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* siswa melakukan beberapa pengamatan seperti:

a. Observasi

Siswa mendapatkan data dengan cara mengamati obyek yang akan diteliti, dalam hal ini anak mengamati kotak yang sudah di bawa dan mengamati tempat duduk yang ada di taman depan. Setelah itu anak-anak mengukur tinggi, panjang, lebar serta volume.

b. Diskusi

Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan hasil yang didapat dari pelaksanaan *Outdoor Learning*.

Siswa mengumpulkan data berupa observasi untuk memperjelas segala sesuatu yang mereka amati pada waktu pelaksanaan *Outdoor Learning*.

c. Evaluasi

Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa akan mengerti materi yang di jelaskan oleh guru. Guru memberikan soal sebanyak 15 soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay.

Peran guru pada saat pelaksanaan *Outdoor Learning* hanya sebagai fasilitator. Ketika belajar mengajar di dalam kelas, hubungan guru dengan para siswa adalah hubungan yang formal, berdasarkan status guru. Namun, belajar diluar kelas, guru harus mampu menjadi fasilitator yang hubungannya dengan para siswa dalam banyak hal bisa dianggap sama tingkatnya, serta mempunyai hubungan berdasarkan kepercayaan, kehormatan, dan keinginan untuk melayani. Selain itu, di dalam kelas,

guru mengajar selalu memulai dari pengetahuannya sendiri. Tetapi, di luar kelas, guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam memulai pelajarannya dari pengetahuan siswa.

Inilah yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar di luar kelas dan mampu mendorong para siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan bahkan lebih paham daripada mengajar dikelas. Oleh karena itu, seorang guru yang mengadakan strategi ini harus memahami peran seorang fasilitator. Pelaksanaan *Outdoor Learning* membuat siswa kelas VA lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan wawancara kepada narasumber.

Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan *Outdoor Learning* adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam obyek yang mereka kunjungi. Tindak lanjut dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* mereka melakukan diskusi berkelompok dan dipresentasikan di depan kelas. Dengan begitu mereka lebih paham tentang materi “Ekosistem ” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1.

3. Dampak Strategi Outdoor Learning Pada Tema 8 (Ekosistem) Subtema Siswa Kelas VA SDN Penaggungan Malang.

Dalam pembelajaran diluar kelas *Outdoor Learning* ini ada dua sisi, sisi positif dan sisi negative. Namun lebih banyak dampak positif daripada dampak negative. Dampak positif siswa akan lebih senang belajar di luar kelas / di alam terbuka belajar lebih menyenangkan pikiran menjadi

jernih. *Outdoor Learning* ini menurut Suyadi, mempunyai banyak manfaat antara lain :⁶⁹

- 1) Pikiran lebih jernih.
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih variatif.
- 4) Belajar lebih kreatif.
- 5) Belajar lebih riil.
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- 7) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Wahana belajar akan lebih luas.
- 9) Kerja otak lebih rileks.

Melalui *Outdoor Learning* siswa SDN Penanggungan Malang mendapatkan banyak manfaat sebagaimana tersebut diatas, sehingga pembelajaran tematik ini lebih kreatif dan anak bisa mengenal pembelajaran dengan nyata. Dan murid pun bisa lebih paham terhadap materi dengan mengobservasi dan diskusi membuat anak semakin bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka.

Sedangkan dampak negative dari belajar di luar kelas *Outdoor Learning* ini yaitu menyita banyak waktu waktunya akan lebih banyak di gunakan belajar di luar kelas dari pada belajar di dalam kelas serta akan menguras banyak tenaga untuk melakukan pembelajaran di luar kelas ini.

⁶⁹*Ibid*, hlm. 25

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan peneliti dapat menarik kesimpulan terkait implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu meliputi;

1. Perencanaan implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SDN Penaggungan Malang melalui: (a) pemilihan tema yang disesuaikan dengan model pembelajaran; (b) menentukan waktu yang akan dilaksanakan *outdoor learning*; (c) kemudian guru menyusun RPP; (d) dan dilaksanakan *outdoor learning*.
2. Adapun implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekositem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SDN Penaggungan Malang meliputi: (a) Observasi atau mengamati obyek yang dikunjungi; (b) Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara. (c) Evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti dan faham pelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru. Tes evaluasi yang dilakukan oleh guru menggunakan tes tulis dan tes lisan.

3. Sedangkan dampak implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA SDN Penaggungan Malang meliputi:

- a. Dampak positif siswa akan lebih senang belajar diluar kelas karena langsung berhubungan dengan alam terbuka sehingga siswa akan lebih santai dan bisa berfikir jernih. Mengamati kolam dan menemukan ekosistem apa saja yang ada di kolam serta di halaman sekolah.
- b. Dampak negative dari pembelajaran di luar kelas *Outdoor Learning* pada tema “Ekosistem” pembelajaran 1 ini menyita banyak waktu dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok harus mengamati ekosistem yang ada di darat dan di air. Selain menyita banyak waktu juga membutuhkan tenaga yang lebih karena dalam penelitian itu harus meneliti dari tempat satu ketempat lain.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yaitu kepada:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk guru lainnya agar dalam pembelajaran tematik tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, tetapi menggunakan model pembelajaran di luar kelas/*outdoor*

learning agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan lebih mendekatkan ke alam lingkungan.

2. Pemilihan tempat dan materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas harus tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
3. Guru seharusnya kreatif dalam pemilihan pendekatan dan metode mengajar sehingga mampu menumbuhkan rasa suka terhadap mata pelajaran tematik dan menumbuhkan sikap antusiasme belajar siswa.
4. Siswa seharusnya selalu meningkatkan sikap antusiasme belajarnya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Pustaka Setia
- B, Hamzh, 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K., 1982. *Qualitative Research for Education an Introduction to theory and Methods*. London : Allyn and Bicon. Inc.
- Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-format Kuantitalif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press
- Djamarah, Bahari Syaiful, 2006 *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT RINEKA CIPTA.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamidi. 2005 *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo.
- Lexy. Moeleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listyo Prabowo, Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press
- Majid, Abdul. 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mardalis, 1992. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mariana, Rita. 2010 *pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- M, Mathew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyono, M.A., *Modul Strategi Pembelajaran*,
- Nikmah, 2015 *implementasi strategi Outdoor Learning pada tema "Lingkungan sahabat kita" subtema 1 pembelajaran ke 1 siswa kelas VA di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang*, SKRIPSI, Universitas islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahau, Yeni. 2014. *Penerapan Outdoor Learning pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak*, JURNAL, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rahmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kretivitas Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*

Jakarta: Kencana.

Susanti, Rully. 2014 *Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo*, JURNAL, Universitas Negeri Surabaya.

Susetyo, Budi. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor – Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*, JURNAL, Universitas Negeri Semarang.

Sunhaji, 2009. *Stretegi Pembelajaran* Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Uno, B Hamazah, 2011. *Belajar dangan pendekaatan PAIKEM*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Vera, Adelia. 2014 *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.

Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press

<http://pendidikandasarguru.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pembelajaran-di-luar-kelas.html>

<http://www.salamedukasi.com/2014/06/standar-kompetensi-lulusan-skl-dan.html>

<http://www.operatorsekolah.com/2014/09/download-kompetensi-inti-ki-dan.html>

**IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI PENAGGUNGAN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Pebrianti Eka Susanti

NIM (12140084)

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 juni 2016 dan
dinyatakan**

LULUS

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ahamad Soleh, M.Pd

NIP. 196708032006041001

Sekretaris/ Pembimbing

Dr.Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**


Dr. H. Nur Ak, M.Pd
NIP. 19650403199803100

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Rekomendasi
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 31 Mei 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

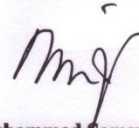
Nama : Pebrianti Eka Susanti
NIM : 12140084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : ***Implementasi Strategi Outdoor Learning kelas V SDN Penaggungan Malang.***

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

HALAMAN PERSETUJUAN SEKRIPI
IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA KELAS VA
SDN PENANGGUNGAN MALANG
SEKRIPSI

Oleh:

PEBRIANTI EKA SUSANTI

NIM. 12140084

Telah disetujui
pada tanggal 31 Mei 2016

Oleh;

Dosen pembimbing



Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 1973 0823 20000 31002



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SDN PENANGGUNGAN MALANG

NSS : 101056101056 / NPSN : 20534043

Jalan Cimanggis 2 Malang 65113 Telp. (0341) 566006

Email: penanggungan_sdn@yahoo.com Website : <http://sdnpenanggungan.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/20/35.73.307.02/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. ACHMAD AVIV NUR, MM

N I P : 19610611 198101 1 001

Pangkat/Golongan Ruang : Pembina IV a

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan Kerja : SDN Penanggungan Malang

Alamat : Jl. Cimanggis 2 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa,

N a m a : PEBRIANTI EKA SUSANTI

N I M : 12140084

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : PGMI

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul

"Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang",

sesuai surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang permohonan ijin penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Juni 2016

Kepala Sekolah



Drs. ACHMAD AVIV NUR, MM

NIP 19610611 198101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/0414/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

21 Januari 2016

Kepada
Yth. Kepala SDN Penanggungan Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Pebrianti Eka Susanti
NIM : 12140084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Implementasi Strategi Outdoor Learning
pada Kelas V**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran Foto-foto

Pengarahan saat akan melakukan
Outdoor Learning



pembagian kelompok



Mengamati Ekosistem
yang ada di kolam



Menulis Hasil Pengamatan



Semua kelompok berkumpul di halaman



Mempresentasikan hasil observasi



Tiap kelompok perwakilan 1 orang untuk
presentasi hasil pengamatan



Bermain Cerdas Cermat



Berlomba-lomba menjawab pertanyaan



Memberikan soal Evaluasi



Siswa Mengerjakan soal



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Penaggungan

Kelas/Semester : 5/2

Tema : 8. Ekosistem

Sub Tema : 1. Komponen Ekosistem

Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
- 1.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.
- 1.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar.
- 4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora

C. Indikator

IPA

- 1.1.2 Bersyukur atas kebesaran Tuhan
- 2.1.1 Berperilaku jujur dalam aktivitas sehari-hari
- 3.6.1 Melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi Faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem

4.6.1 Membuat laporan sederhana tentang faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem

Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ➤ Guru menghsen / mengecek kehadiran siswa ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Komponen Ekosistem</i>". ➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	15 menit
Inti	➤ Siswa di terangkan di dalam kelas dan di beri arahan tentang pembelajaran tema 8 "Ekosistem" ➤ Siswa di ajak keluar kelas ➤ Siswa mengambil bola warna yang di sediakan oleh guru laulu setiap anak menganbil bola tersebut ➤ Siswa berkumpul dengan teman yang mengambil bola sama (merah dengan merah, hijau dengan hijau, hitam dengan hitam, kuning dengan kuning dan biru dengan biru) ➤ Guru membagi tugas setiap kelompok, kelompok merah mengamati kolam sebelah selatan, kelompok hijau mengamati kolam tengah, kelompok kuning	90 Menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	mengamati kolam paling ujung, kelompok biru mengamati halaman kelas lima, dan kelompok hitam mengamati taman. ➤ Siswa bertugas mengamati masing-masing ekosistem yang sudah di bagi oleh guru. ➤ Siswa berkumpul di taman dan mempresentasikan hasil temuan yang ada di taman, halaman ataupun di kolam ➤ Siswa di beri soal Tanya jawab oleh guru dan dalam menjawab soal itu harus berebut yang paling cepat angkat tangan akan di beri kesempatan untuk menjawab soal ➤ Siswa yang paling banyak menjawab soal akan diberi hadiah dari guru. ➤ Siswa kemudian masuk kelas dan guru memberikan lembar soal dan siswa wajib menjawab soal di lembaran	
Penutup	➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

E. Penilaian

1. Jenis /Teknik Penilaian

Penilaian sikap : jujur, cermat dan teliti, disiplin

Penilaian pengetahuan : tes tertulis

Penilaian keterampilan:-Keterampilan Membaca Teks

- Keterampilan Proyek Kelompok
- Membuat Peta Pikiran (mind map)

2. Bentuk Instrumen dan Pedoman Penskoran

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Peserta didik	Perkembangan Nilai Karakter peserta didik											
		Jujur				Cermat dan teliti				Disiplin			
		S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B
		M	B	T	T	M	B	T	T	M	B	T	T
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
Dst													

Keterangan:

BT : Belum terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah membudaya

Penilaian Tes tertulis

Penilaian dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban benar dari soal yang tersedia

Lembar penilaian Keterampilan Proyek Kelompok

No	Nama	Ketepatan isi Pengetahuan dalam Proyek				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				Sikap Kerjasama Kelompok				Keterampilan membuat Proyek			
		B	B	C	P	B	B	C	P	B	B	C	P	B	B	C	P
		S			B	S			B	S			B	S			B
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
...																	

Keterangan:

BS : Baik sekali

B : Baik

C : Cukup

PB : Perlu Bimbingan

Lembar penilaian Membuat Peta Pikiran (mind map)

No	Nama	Isi dan Pengetahuan				Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				Sikap				Keterampilan Penulisan							
						B	B	C	P					B	B	C	P	B	B	C	P
S			B	S			B	S			B	S			B						
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1																					
2																					
3																					
...																					

Keterangan:

BS : Baik sekali

B : Baik

C : Cukup

PB : Perlu Bimbingan

Rubrik Membuat Peta Pikiran (mind map)

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan :	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari mind map
Sikap:	Mind map dibuat dengan	Keseluruhan mind map	Sebagian besar mind map dibuat	Hanya beberapa

	lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan Kreativitas untuk menjelaskan materi	dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	a bagian mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan:	Keseluruhan mind map yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan mind map yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat mind map yang dapat terus ditingkatkan

F. Alat dan Sumber Bahan

1. Buku Guru & Buku Siswa Tema :*Ekosistem* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Catatan :

Refleksi

Hal-hal yang perlu diperhatikan

.....

Peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....

Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....

Remidial

Memberikan remidial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan

Pengayaan

Memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang melebihi target pencapaian kompetensi

. Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang,Maret 2016
Guru Kelas V

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Bapak Bambang
Jabatan : Guru Kelas V SDN Penaggungan Malang
Kategori : Outdoor Learning, Perencanaan, Pelaksanaan, Dampak
Waktu Wawancara : 09.30
Tempat Wawancara : Ruang Guru

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sudah lama SDN Penaggungan Malang Menerapkan Pembelajaran di Luar Kelas <i>Outdoor Learning</i> ?	
2.	Apakah sarana dan prasarana SDN Penaggungan Malang Memadai untuk di	
3.	gunakan Pembelajaran di luar kelas <i>Outdoor Learning</i> ?	
4.	Apa tujuan dari Pembelajar diLuar kelas <i>Outdoor Learning</i> ?	
5.	Dimana Bapak biasanya melakukan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
6.	Sudah berapa lama Bapak menerapkan Pembelajaran di LuarKkelas <i>Outdoor Learning</i> ?	
7.		

8.	Mengapa metode Outdoor Learning di terapkan pada materi “Ekosistem”?	
9.	Aspek-aspek apa yang akan di amati saat Outdoor Learning?	
10.	Apa yang harus disiapkan saat pelaksanaan Outdoor Learning?	
11.	Apa yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran di luar kelas Outdoor Learning?	
12.	Bagaimana tindak lanjut setelah pelaksanaan Outdoor Learning?	
13.	Bagaimana antusias siswa saat melakukan pembelajaran Outdoor Learning?	
	Apakah tidak sulit dalam mengondisikan siswa saat pembelajaran di luar kelas?	
	Adakah dampak yang di timbulkan seetelah menerapkan pembelajaran di luar kelas Outdoor Learning? Missal dampak negative dan dampak positif?	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Pebrianti Eka Susanti

NIM : 12140084

TTL : Tuban, 20 Februari 1994

Fak./Jur : FITK/ PGMI

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Ds. Sokosari Kec. Soko Kab. Tuban

Telp : 089677441019

NO.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus	Keterangan
1.	TK Bayang Kara	Tuban	2000	Lulus
2.	SDN Sokosari 1	Tuban	2006	Lulus
3.	SMPN 1 Soko	Tuban	2009	Lulus
4.	MAN Rengel	Tuban	2012	Lulus
5.	UIN Maliki	Malang	2016	Lulus

Malang, 31 Mei, 2016

Mahasiswa

(Pebrianti Eka Susanti)